

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiarto (2017:14) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistika.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai objek penelitian ini dikarenakan perusahaan pertambangan menjadi salah satu perusahaan penyumbang pajak paling besar di Indonesia. Serta adanya penghasilan yang besar disertai dengan regulasi pemerintah untuk sektor ini yang masih tumpang tindih, memungkinkan timbulnya kecurangan dalam tata kelola perusahaan, salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang memiliki laba yaitu tidak mengalami kerugian dari tahun 2016-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya dalam bentuk catatan, bukti, data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indoensia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan dari tahun 2016-2019.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) dan untuk literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, artikel, dan berita.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Menurut Pohan (2016:23) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak menggunakan teknik dan metode dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam Peraturan Undang-Undang Perpajakan

untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) atau tarif pajak penghasilan badan. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola tarif pajak adalah dengan melihat tarif efektifnya yaitu dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak (Damayanti, 2015) dalam Budianti & Curry (2018). Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan tarif pajak penghasilan di Indonesia adalah 25%. Semakin tinggi nilai *effective tax rate*, maka semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Astuti & Aryani (2016) dalam Amalia (2019) ETR memiliki nilai antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar, dan sebaliknya.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. Menurut Damayanti & Gazali (2018) *capital intensity* merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Dimana setiap tahunnya aset tetap akan mengalami penyusutan dan dapat dibebankan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak. *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel

moderasi mempengaruhi sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat bersifat positif atau negatif, tergantung dari variabel moderasi (Liana, 2009)

Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Menurut Puspawati, et al (2018) *corporate social responsibility* adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, dan sosial sebagai dampak dari aktivitas operasi perusahaan untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. CSR diukur menggunakan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan atau *CSR disclosure*. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu GRI-G4 dalam bentuk tabel *checklist*. Terdapat 6 indikator yang dimiliki oleh GRI-G4 dan akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu indikator ekonomi, lingkungan, praktik kerja, hak asasi manusia, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk (Puspawati et al., 2018). Perusahaan yang mengungkapkan indikator akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator akan diberi nilai 0 (Amalia, 2019). Pengungkapan CSR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$CSRDi$: *Corporate social responsibility disclosure* perusahaan ke-i

$\sum Xi$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N : jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum data sampel penelitian, dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing variabel, yaitu *capital intensity*, *tax avoidance* dan *corporate social responsibility* (Ningrum, et al, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorv-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorv-smirnov* dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Probabilitas nilai uji *kolmogorv-smirnov* tidak signifikan $<0,05$, sehingga data tidak berdistribusi normal, dan H_0 ditolak.
- b. Probabilitas nilai uji *kolmogorv-smirnov* signifikan $>0,05$, sehingga data berdistribusi normal, dan H_0 diterima. Uji *kolmogorv-smirnov* dilakukan dengan merumuskan hipotesis berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2007), model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat masalah multikolinearitas, yaitu menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai umum yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Dimana jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 menunjukkan model regresi tidak mengalami multikolinieritas..

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Durbin Watson*.

Tabel 3.1. Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Keputusan	Hipotesa Nol (H_0)
$0 < d \leq d_L$	H_0 ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_U < d < 4$	H_0 ditolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 diterima	Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Dengan dasar analisis, jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola yang teratur (berbentuk gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tampak pola yang tidak jelas atau titik-titik memencar di atas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Choirunissa, Prayekti, & Septyarini, 2020).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut model persamaan regresi untuk menguji H_1 :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CI + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

A : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

CI : *Capital intensity*

E : *Error*

3.6.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi pengaruh anatar variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu untuk melakukan pengujian pengaruh variabel moderasi (*corporate social responsibility*) dengan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berikut adalah model persamaan regresi moderasi untuk menguji H₂:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 CSR_d + \beta_3 CI * CSR_d + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

CI : *Capital intensity*

CSR_d : *Corporate social responsibility*

ε : *Error*

Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan 2 cara. Yang pertama dengan menemukan kenaikan R² model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen. yang kedua dari signifikansi koefisien β_3 terhadap variabel dependen. Jika signifikansinya signifikan maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis diterima (memoderasi) jika tingkat signifikansi pada $\alpha < 0,05$ atau $\alpha=5\%$.

Menurut Solimun (2010) variabel moderasi diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Variabel Moderasi Murni (*pure moderasi*)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. *Pure moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 tidak signifikan tetapi koefisien β_3 signifikan secara statistik.

2. Variabel Moderasi Semu (*quasi moderasi*)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Quasi moderasi dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 signifikan secara statistik.

3. Variabel Moderasi Potensial (*homologiser moderasi*)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. *Homologiser moderasi* dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistik.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*predictor moderasi*).

Predictor moderasi dapat diidentifikasi melalui koefisien β_2 dan β_3 dalam persamaan (3). Jika koefisien β_2 dinyatakan signifikan dan koefisien β_3 tidak signifikan secara statistik. Menunjukkan bahwa variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

Dimana masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi dengan contoh sebagai berikut :

- 1) $Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1$ tanpa variabel moderasi
- 2) $Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1$ melibatkan moderasi
- 3) $Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1$ melibatkan moderasi dan interaksi

Keterangan :

X = *Capital intensity* (variabel independen)

Y = *Tax avoidance* (variabel dependen)

Z = *Corporate social responsibility* (variabel moderasi)

Berikut gambaran 4 jenis klasifikasi variabel moderasi secara singkat :

Tabel 3.2. Klasifikasi Variabel Moderasi

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	β_2 non signifikan β_3 non signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	β_2 signifikan β_3 non signifikan

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai nol dan satu. Berikut adalah rumus untuk mengetahui koefisien determinasi:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R = Kuadrat koefisien korelasi

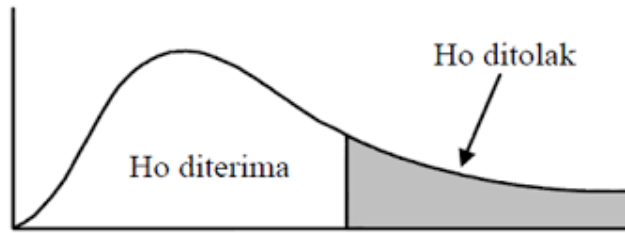
Jika nilai R^2 kecil, berarti variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan, variabel independen menyediakan semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati 1.

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dilihat dengan menentukan nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansinya adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.



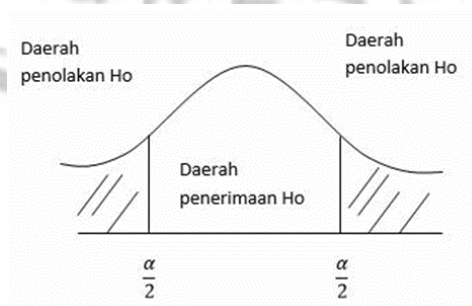
Gambar 3.1. Kurva Uji F

3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat pada ketentuan berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Uji t juga dapat dilihat dengan menentukan nilai signifikansi t masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima atau variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2. Kurva Uji